

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SITINJAK

Nurul Hidayah Nasution¹, Olivia Feby Mon Harahap², Raja MP Harahap³, Muhammad Thohir Parlindungan⁴, Muhammad Nur⁵, Khairunnisyah⁵, Ria Nikayanti⁵, Siti Meiranda Hafsari Ritonga⁵, Lili Ardina⁶, Marniatun Siregar⁶, Mas Delima⁶, Sirina Halawa⁶, Sofiyah Natunnah⁶, Mutiah Dina Nasution⁷

¹Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Dosen Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana

³Lurah Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴Camat Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

⁶Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana

⁷Mahasiswa Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana
Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan

(nurulhidayah.nasution09@gmail.com)

Abstrak

Salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik untuk menjaga kebersihan diri sendiri (*personal hygiene*) dan kebersihan lingkungan / sanitasi adalah sabun. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim. Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti lurah, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Kelurahan Sitinjak. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan demonstrasi serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring.

Kata kunci: sabun cuci piring, keterampilan, masyarakat

Abstract

One of the goods that is needed by humans, both to maintain personal hygiene and environmental hygiene / sanitation is soap. Soap is a surfactant that is used with water for washing and cleaning. This community service aims to improve community skills in making dish soap through training conducted by the team. This activity uses a participatory model involving community components such as village heads, community leaders, environmental heads, and the community. The implementation of the activity was carried out with the main target being the Sitinjak Village community. The number of participants was 30 people. The location of this community service was carried out at the Sitinjak Village Head Office, Angkola Barat District, South Tapanuli Regency. This type of service is health promotion by providing information and demonstrations as well as training in making dish soap. The method used in this activity is in the form of training, discussion and question and answer. The visible end result of this training activity is that most people know the materials and tools needed in the process of making this dishwashing

soap and know exactly the steps required in the manufacturing process. All activity participants stated that this community service was very useful because it could increase the community's knowledge and skills in making dishwashing soap.

Keywords: dish soap, skills, community

PENDAHULUAN

Salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik untuk menjaga kebersihan diri sendiri (personal hygiene) dan kebersihan lingkungan / sanitasi adalah sabun (Widyastuti, dkk, 2017). Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci baik pakaian, perabotan, dan lainnya yang terbuat dari logam alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam rantai karbon C16 mentah (Zulkifli dan Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga dengan reaksi penyabunan pada suhu 80-100⁰C (Jongko, 2009). dalam proses ini, asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun (Djarmiko dan Widjaja, 1985).

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek atau abu gosok mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna (Sintha, 2012).

Sabun cuci piring cair hampir menjadi

kebutuhan yang sangat penting dalam rumah tangga. Banyak kita temukan di pasaran berbagai merk produk sabun cuci piring cair. Kehadiran sabun cuci piring cair ini memberikan nilai lebih dibandingkan sabun colek atau sabun krim lainnya, karena mudah larut dalam air, lembut di tangan, memberikan aroma segar dan ramah lingkungan (Dewi et al., 2020).

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun. (Sintha, 2012).

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi dalam konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Jika melihat fenomena selama ini masyarakat desa telah lama terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan akibat ketidak berdayaan mereka. Sehingga perlu upaya memberdayakan mereka dimana salah satunya yaitu melalui pelatihan (Wahyuni et al., 2022). Masyarakat sangat membutuhkan kegiatan pelatihan khususnya pelatihan tentang membuat produk kebutuhan hidup sehari – hari dengan adanya

pelatihan maka masyarakat akan terampil membuat produk kebutuhan hidup sehari – hari sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi sifat konsumtif masyarakat.

Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk *liquid* (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun cair dibuat dengan semi boiled process menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, Texapon dan garam serta bahan adiktif seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat pewarna. Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliterliter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Sitorus & Fitri, 2021).

Upaya pemenuhan kebutuhan manusia terhadap sabun khususnya sabun cuci piring dapat dilakukandengan melakukan pemberdayaan masyarakat terutama ibu ibu. emberdayaan perempuan di bidang ekonomi memiliki andil besar dalam peningkatan perekonomian keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga. Selain itu, kegiatan

pemberdayaan ini dapat menumbuhkan jiwa kemandirian (Village et al., 2021).

Oleh karena itu, pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti lurah, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Kelurahan Sitinjak. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian masyarakat sehingga dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rumah tangga.

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari mulai hari Kamis – Sabtu di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan demonstrasi serta pelatihan pembuatan sabun

cuci piring. Materi kegiatan berupa kebersihan, personal hygiene, kebersihan sanitasi, sabun dan pembuatan sabun cuci piring serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat melalui pelatihan ini yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar dalam rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa bahan pembuatan sabun seperti SLS, Texapon dan garam serta bahan adiktif seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat pewarna. Selanjutnya alat yang digunakan berupa ember besar, alat pengaduk yang bermanfaat dalam proses pencampuran bahan. Selain itu, tim juga mengajak masyarakat dalam proses pembuatannya agar masyarakat lebih mengerti Langkah langkahnya.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris dan Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution sebagai anggota tim.

Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pengamatan lokasi pelaksanaan penyuluhan
Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan lurah

Kelurahan Sitinjak dan masyarakat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kondisi masyarakat yang menjadi sasaran utama kegiatan ini.

2. Koordinasi dengan bapak Lurah Kelurahan Sitinjak

Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada lurah dan menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

3. Menyampaikan materi tentang kebersihan, personal hygiene, kebersihan sanitasi, sabun dan pembuatan sabun cuci piring.
4. Melakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat
5. Melakukan pendampingan kepada masyarakat oleh tim dalam proses pembuatan sabun cuci piring.

Mengajak masyarakat untuk bisa dan mandiri dalam membuat sabun cuci piring. Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris, Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution sebagai anggota tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian masyarakat sehingga dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rumah tangga

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster. Alat dan bahan yang digunakan serta prosedur pembuatannya yaitu :

1. Alat yang digunakan berupa ember besar, alat pengaduk yang bermanfaat dalam proses pencampuran bahan.
2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa bahan pembuatan sabun seperti 120 gr Texapon, 35 gr NaSO₄, 20 ml camperlan, 10 ml foam booster, 20 gr NaCl atau garam, 1,1 gr EDTA, 1ml gliserin, 3 ml parfum, zat pewarna makanan dan 1 liter air.
3. Prosedur pembuatan sabun cuci piring
 - a) Dimasukkan 120 gram minyak mentah sawit kedalam baskom
 - b) Dicampurkan natrium sulfat sebanyak 2/3 bahan
 - c) Diaduk hingga berwarna putih
 - d) Ditambahkan 600 mL air sedikit demi sedikit sambil diaduk
 - e) Tuangkan 20 mL camperlan ambil diaduk
 - f) Ditambahkan 200 mL air
 - g) Ditambahkan sisa natrium sulfat (1/3bahan)
 - h) Ditambahkan 20 gram NaCl sedikit demi sedikit

- i) Dimasukkan 10 mL foam booster
- j) Dilarutkan EDT A dalam 20 mL air, lalu dimasukkan dalam campuran bahan
- k) Ditambahkan sisa air
- l) Dimasukkan pewarna
- m) Dicampurkan gliserin dan parfum lalu dimasukkan dalam campuran bahan

Pelatihan dimulai dengan mengumpulkan masyarakat di Kantor Lurah. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring ini. Hal ini terjadi karena masyarakat itu mengetahui bahan dan alat yang digunakan serta langkah langkah dalam pembuatan sabun cuci piring ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat di Kelurahan Sitinjak berhasil dilaksanakan. Seluruh peserta kegiatan

menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan kerampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring.

Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair (Mardiah et al., 2021).

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek atau abu gosok mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna (Sintha, 2012).

Peran zat pembantu dan pengisi sangat besar menentukan kualitas dan penampilan sabun yang dihasilkan dalam pembuatan sabun

cuci piring. Zat tersebut adalah,

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik.



Gambar 1 Hasil Akhir Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring ini. Hal ini terjadi karena masyarakat itu mengetahui bahan dan alat yang digunakan serta langkah langkah dalam pembuatan sabun cuci piring ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan pembuatan sbaun cuci piring sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat di Kelurahan Sitinjak berhasil dilaksanakan.

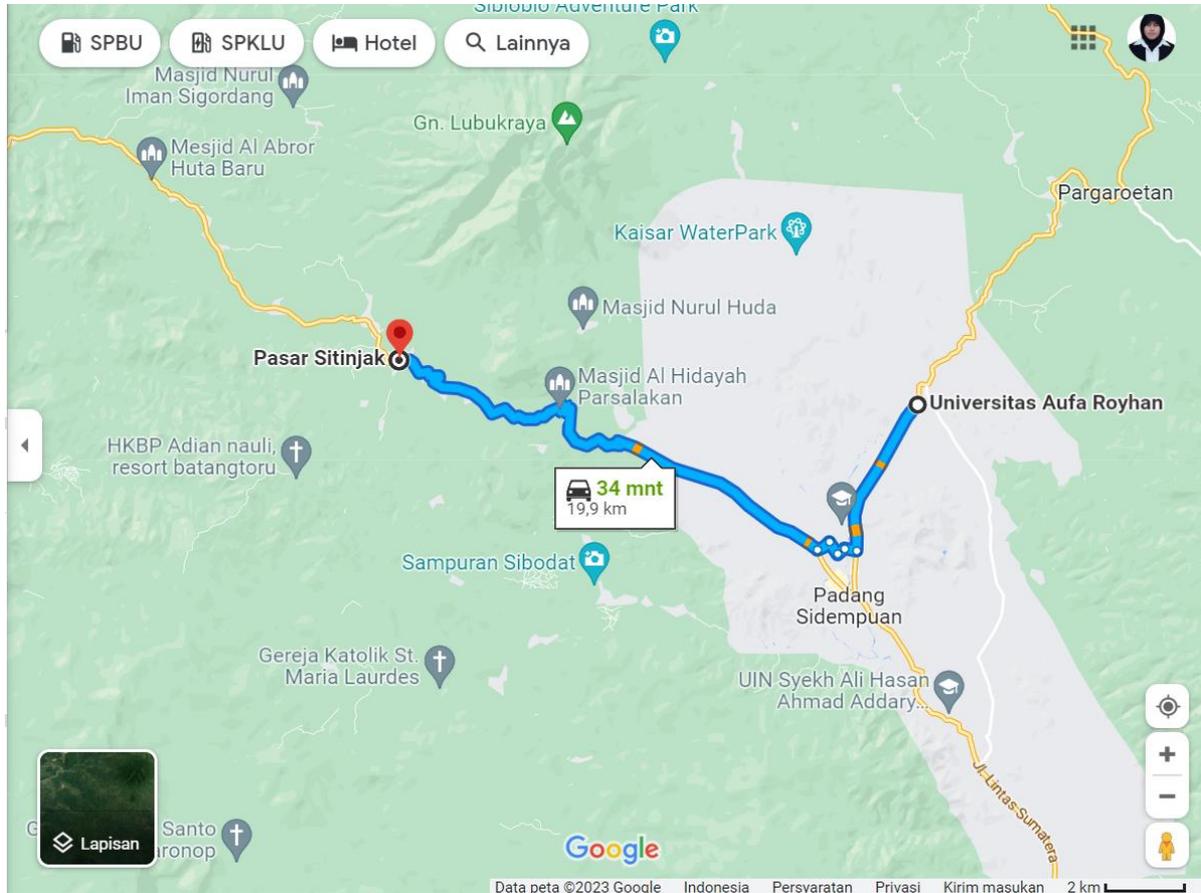
Disarankan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dengan tujuan untuk mereshfresh kembali prosesnya dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada kelurahan ata desa lain yang berada di wilayah

Kecamatan Angkola Barat serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui dan dapat mempraktikkan cara pembuatan saun cuci piring dalam rumah tangga masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. 2020. *Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara*. Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.29303/amtph.v2i1.37>
- Djarmiko, B. & Widjaja, A.P. 1985. *Teknologi Lemak dan Minyak Ikan*. Bogor : Agro Industri Press. Fateta-IPB.
- Jongko. 2009. *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta : Duraposita Chemistry
- Sitorus, Z & Fitri H. 2021. *Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Sei Alim Hassak Kecamatan Sei Dadap Asahan*. Vol. 1. No. 1. 21-25.
- Village, K., Regency, P., Ihda , N., Nisa, F., Hatining. D., & Sudarni, A. 2021. *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring SEbagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo*. Vol. 5. No. 1. 53-59.
- Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., AI, N., Desa , M., & Galang, K. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring*. Vol.6 No.1. 12-21.
- Zulkifli, M dan T. Estiasih. 2014. *Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit*. Jurnal Pangan dan Agroindustri. Vol. 2(4): 170-177.

PETA LOKASI MITRA



Gambar 2. Jarak Lokasi Mitra

DOKUMENTASI KEGIATAN



